

PENDEKATAN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

kelompok 4

Mas Najwa Amelia Syarif
(06040125223)



KELOMPOK 4

mas najwa amelia syarif 06040125223



latar belakang

Pendidikan adalah fondasi penting untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, dan karakter manusia. Dalam PAI, kurikulum berperan membentuk iman, takwa, akhlak mulia, serta menjawab tantangan zaman dengan pendekatan dan model yang relevan. Dengan demikian, kurikulum PAI harus tetap berpegang pada nilai Islam sekaligus fleksibel membentuk generasi berpengetahuan dan berkarakter baik.



PENGERTIAN PENDEKATAN DAN MODEL KURIKULUM PAI

Pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara pandang yang digunakan untuk menentukan tujuan, materi, pembelajaran, dan evaluasi, sedangkan dalam PAI pendekatan harus memperhatikan pembentukan iman, ibadah, akhlak, keterampilan sosial, dan penerapan nilai Islam. Sementara itu, model pengembangan kurikulum merupakan pola atau tahapan sistematis yang menghubungkan komponen penting seperti tujuan pendidikan, pengalaman belajar, pengorganisasian, dan evaluasi. Perbedaan keduanya terletak pada fungsi: pendekatan menekankan sudut pandang, sedangkan model menekankan langkah-langkah prosedural agar kurikulum dapat dikembangkan secara terarah dan sistematis.

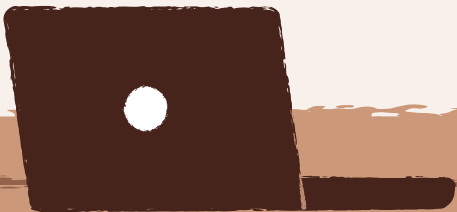


pendekatan dalam kurikulum PAI



Pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI meliputi beberapa cara, yaitu

- pendekatan subjek akademis yang menyusun materi berdasarkan bidang ilmu seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam;
- pendekatan peserta didik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran
- pendekatan masyarakat yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sosial
- pendekatan teknologis yang memanfaatkan media digital sebagai alat bantu
- pendekatan humanistik yang mengembangkan peserta didik secara menyeluruh
- serta pendekatan kompetensi yang berfokus pada kemampuan nyata agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.





Model-Model Pengembangan Kurikulum

1. Model Tyler

- * Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- * Tahapan: Tujuan → Pengalaman Belajar → Organisasi → Evaluasi.
- * Dalam PAI: membantu menentukan tujuan, kegiatan belajar, dan penilaian.

2. Model Taba

- * Berpusat pada kebutuhan peserta didik dan melibatkan guru.
- * Tahapan: Identifikasi Kebutuhan → Tujuan → Isi → Pengalaman Belajar → Evaluasi.
- * Dalam PAI: materi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

3. Model Wheeler

- * Pengembangan kurikulum bersifat siklus dan berkelanjutan.
- * Kurikulum dievaluasi dan diperbaiki secara terus-menerus.
- * Dalam PAI: pembelajaran disesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa.

jadi Ketiga model sama-sama membantu mengembangkan kurikulum, tetapi memiliki fokus berbeda: Tyler pada tujuan, Taba pada kebutuhan siswa, dan Wheeler pada perbaikan berkelanjutan.



Relevansi Model Pengembangan Kurikulum PAI

Tidak ada satu model yang wajib digunakan. Pemilihan harus sesuai tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Model Tyler*

- Sistematis: tujuan → pengalaman belajar → pembelajaran → evaluasi.
- Kelemahan: kurang fleksibel jika diterapkan terlalu kaku.

2. Model Taba

- Guru terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum.
- Sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi sosial & budaya sekolah

3. Model Wheeler*

- Menekankan evaluasi & perbaikan berkelanjutan.
- Membuat kurikulum adaptif terhadap perkembangan teknologi, sosial, dan budaya.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa pendekatan dan model pengembangan kurikulum merupakan dua aspek penting dalam penyusunan kurikulum PAI. Pendekatan memberikan sudut pandang dalam merancang kurikulum, sedangkan model menyediakan pola dan tahapan pengembangannya. Dalam praktiknya, berbagai pendekatan seperti akademis, berorientasi peserta didik, masyarakat, teknologis, humanistik, dan kompetensi dapat dipadukan sesuai kebutuhan. Begitu pula dengan model-model seperti Tyler, Taba, Wheeler, Saylor-Alexander-Lewis, dan Oliva yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Model Taba dan Wheeler sangat relevan karena menekankan identifikasi kebutuhan peserta didik, keterlibatan guru, serta evaluasi berkelanjutan, sementara unsur dari Tyler tetap bermanfaat dalam perumusan tujuan dan evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI sebaiknya dilakukan secara fleksibel, dengan menggabungkan berbagai pendekatan dan model yang sesuai agar kurikulum tetap relevan terhadap kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, dan tantangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

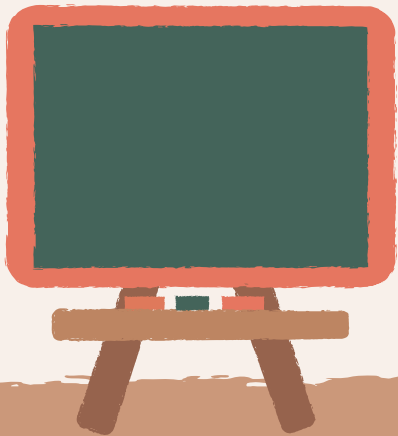


saran

pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai Islam. Guru perlu diberi ruang untuk berperan aktif karena mereka memahami kondisi siswa secara langsung. Selain itu, kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, kurikulum PAI akan lebih relevan, bermakna, dan mampu menjawab tantangan zaman.



SESI DISKUSI





TERIMA KASIH

